

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Diarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Diarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kerangka Teori

1. Implementasi Karakter Disiplin Siswa

a. Pengertian Implementasi

Implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pelaksanaan atau penerapan, artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang atau didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya.⁸

Implementasi adalah suatu proses penerapan ide, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan sehingga memberi dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap.⁹

Implementasi merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses suatu perangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelaksanaan yang bisa dipercaya.¹⁰

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi adalah suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik. Implementasi yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah

⁸ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi keempat, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2010, hal.427

⁹ E.Mulyasa, *Loc. Cit*, hal 93.

¹⁰ Andi Muniarti dan Marzuki, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Pekanbaru: Al-Mujatahadah pers, 2015, hal 71.



Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ditentukan akan memberikan kemampuan, pandangan dan nilai karakter siswa yang diinginkan.

b. Pengertian Karakter

Karakter secara bahasa (*etimologis*) berasal dari bahasa Latin *kharakter*, *kharassaein*, dan *kharax*, dalam bahasa Yunani *character* dari kata *charassein*, yang berarti membuat tajam dan membuat dalam. Dalam bahasa Inggris *character* dan dalam bahasa Indonesia lazim digunakan dengan istilah karakter.¹¹

Karakter di dalam buku E.Mulyasa adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Dalam konteks pemikiran Islam, karakter berkaitan dengan iman dan ikhsan. Hal ini sejalan dengan ungkapan Aristoteles, bahwa karakter erat kaitannya dengan “*Habit*” atau kebiasaan yang teris menerus di praktikkan dan di amalkan.¹² Maka karakter merupakan budi pekerti, memiliki sifat-sifat kejiwaan, bertabiat dan berwatak yang membedakan seseorang dengan orang lain.

Lorens Bagus mendefinisikan karakter sebagai nama dari jumlah seluruh ciri pribadi yang mencakup perilaku, kebiasaan, kesukaan, ketidaksukaan, kemampuan, kecenderungan, potensi, nilai-nilai, dan pola-pola pemikiran. Atau menurutnya suatu kerangka kepribadian yang relatif mapan yang memungkinkan ciri-ciri semacam ini mewujudkan dirinya.¹³

¹¹Heri Gunawan, *Op,Cit*, hal. 1

¹²E. Mulyasa, *Loc,Cit*, hal 3.

¹³ Moh Haitami Shalim, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Impelementasinya secara terpadu dilingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi & masyarakat*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016, hal.28

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sedangkan menurut Suyanto di kutip dari Suparlan, karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkup kehidupan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁴

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan karakter ialah seluruh kepribadian yang mencakup perilaku, kebiasaan, pola pikir, yang menjadi ciri khas berupa landasan pemikiran sikap dan perilaku setiap individu.

Seluruh tingkat pendidikan di Indonesia harus menyisipkan pendidikan berkarakter yang terdapat 18 nilai-nilai pendidikan karakter yaitu:

- 1) Religius
- 2) Jujur
- 3) Toleransi
- 4) Disiplin
- 5) Kerja keras
- 6) Kreatif
- 7) Mandiri
- 8) Demokratis
- 9) Rasa ingin tahu
- 10) Semangat kebangsaan
- 11) Cinta tanah air
- 12) Menghargai prestasi
- 13) Bersahabat/ komunikatif
- 14) Cinta damai
- 15) Gemar membaca
- 16) Peduli lingkungan
- 17) Peduli sosial
- 18) Tanggung jawab.¹⁵

¹⁴ Maksudin, *Pendidikan Non-Dikomtomik*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga, 2013, hal.3.

¹⁵ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta: Erlangga, 2012 hal.5-8

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

c. Pengertian Disiplin Siswa

Menurut kamus umum Bahasa Indonesia, disiplin berarti latihan batin atau watak dengan maksud supaya segala perbuatan selalu menaati dan tertib.¹⁶ Di tinjau dari asal kata, kata *disiplin* berasal dari bahasa latin *discere* yang memiliki arti belajar. Dari kata ini kemudian muncul kata *disiplina* yang berarti pengajaran atau pelatihan. Seiring perkembangan waktu, kata disiplin juga mengalami perkembangan makna.

Kata disiplin sekarang ini dimaknai secara beragam. Ada yang mengartikan disiplin sebagai kepatuhan terhadap peraturan atau tunduk pada pengawasan dan pengendalian. Ada juga yang mengartikan disiplin sebagai latihan yang bertujuan mengembangkan diri agar dapat berperilaku tertib.¹⁷

Disiplin siswa merupakan kepatuhan untuk menghormati dan melaksanakan suatu sistem yang mengharuskan siswa untuk tunduk kepada keputusan, perintah, dan peraturan yang berlaku. Dengan kata lain, disiplin siswa adalah sikap menaati peraturan dan ketentuan yang telah di tetapkan tanpa pamrih.¹⁸

Disiplin menurut *Goods* dalam *Dictionary of Education* yang di kutip dalam Ali Imron mengatakan sebagai berikut:

- 1) Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang efektif.

¹⁶A.Tabrani Rusyan, *Op,Cit*, hal 61

¹⁷Ngainun Naim, *Character Building*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012, hal 142.

¹⁸Ngaiun Naim, *Ibid*, 142

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan di arahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- 3) Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman dan hadiah.
- 4) Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.¹⁹

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian disiplin adalah sesuatu yang berada dalam keadaan tertib, perilaku yang patuh, terhadap peraturan dan tidak melanggar di sertai keikhlasan hati dalam menjalankan aturan tersebut.

Seseorang bisa disebut disiplin apabila ia melakukan pekerjaan dengan tertib dan sesuai dengan waktu yang ditentukan tanpa ada paksaan dan sikap disiplin dapat dimunculkan dari diri sendiri dan keluarga termasuk peran utama bagi penanaman disiplin.

d. Tujuan Disiplin

Tujuan dari mendisiplinkan adalah mengajarkan kepatuhan. Disiplin membantu siswa menyadari apa yang di harapkan dari nya dan membantunya bagaimana mencapai apa yang di harapkan. Secara lebih rinci lagi, Maman Rachman mengemukakan bahwa tujuan disiplin adalah:

- 1) Memberi dukungan bagi terciptanya perilaku yang tidak menyimpang;
- 2) Mendorong siswa melakukan hal yang baik dan benar;
- 3) Membantu siswa memahami dan menyesuaikan diri dengan tuntutan lingkungannya dan menjauhi melakukan hal-hal yang di larang oleh sekolah;
- 4) Siswa belajar hidup dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat baginya serta lingkungannya.²⁰

¹⁹ Ali Imron, *Manajemen Didik Berbasis Sekolah*, Jakarta: Pustaka Jaya, 2011 hal. 172.

²⁰ Ngainun Naim, *Op, Cit.*, Hal 147-148

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Menurut Slameto yang di kutip dalam bukunya yang berjudul

Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya yang menyatakan:

“Agar siswa menjadi disiplin, maka haruslah guru beserta staf yang lain dari disiplin pula. Seluruh staff sekolah yang mengikuti tata tertib dan bekerja dengna disiplin membuat siswa menjadi disiplin pula, selain itu juga memberi pengaruh positif terhadap belajarnya. Banyak sekolah yang dalam pelaksanaan disiplin kurang, sehingga mempengaruhi sikap siswa dalam belajar, kurang bertanggung jawab karena bila tidak melaksanakan tugas tidak ada sangsi. Hal mana dalam proses belajar, siswa perlu disiplin untuk mengembangkan motivasi yang kuat. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah dan perpustakaan.”²¹

Jadi, tujuan di ciptakannya disiplin siswa bukan berarti memberikan rasa takut pada siswa atau pengekangan bagi siswa, tetapi untuk mendidik para siswa agar mampu mengatur dan mengendalikan diri siswa itu dalam berperilaku serta bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, dengan kata lain dengan ada nya penanam disiplin siswa bertujuan agar siswa bisa mengatur waktu dengan lebih baik dan tidak terbuang sia-sia. Dengan demikian siswa dapat mengerti kelemahan atau kekurangan yang ada pada diri siswa sendiri.

e. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Menurut Tulus Tu’u faktor-faktor yang mempengaruhi dan membentuk disiplin sebagai berikut:

- 1) Kesadaran diri sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya.
- 2) Pengikutan dan ketaatan sebagai langkah penerapan dan praktik atau peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai tuntutan dari adanya kesadaran diri yang berhasil oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat.

²¹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010, hal 67.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi, mengubah, membinam dan membentuk perilaku, yang sesuai dengan nilai-nilai yang ditentukan atau diajarkan.
- 4) Hukuman sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi, dan meluruskan salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.²²

Perilaku disiplin juga dipengaruhi oleh beberapa faktor berikut, yaitu:²³

1) Faktor Intern

Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu tersebut. Faktor ini meliputi:

a) Faktor pembawaan

Faktor pembawaan memiliki peranan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Sifat-sifat pembawaan yang dibawa seseorang sejak kecil akan mempengaruhi tingkah laku seseorang.

b) Faktor pola pikir

Pola pikir seseorang atau masyarakat suatu daerah dapat mempengaruhi sikap hidup seseorang tersebut, karena pola pikir atau cara pandang seseorang atau masyarakat suatu daerah yang satu berbeda dengan yang lainnya. Individu yang menganggap disiplin itu penting tentunya ia akan hidup dengan kedisiplinan yang bagus, sebaliknya orang yang tidak memandang disiplin itu penting maka kehidupannya pun tidak dijalani dengan disiplin.

c) Faktor Motivasi

Motivasi terdiri dari dua jenis, yang pertama yaitu motivasi intristik. Yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri. Penerapan sikap disiplin juga dipengaruhi oleh motivasi intrinsik dari dirinya, apakah ia sadar bahwa disiplin itu penting atau tidak. Jika ia sadar disiplin itu penting maka ia akan menerapkan sikap yang disiplin dalam kesehariannya.

Sedangkan motivasi yang kedua yaitu motivasi ekstern. Motivasi ini berasal dari luar individu jadi tidak termasuk kedalam faktor intern dalam mempengaruhi seseorang untuk bersikap disiplin.

²² Tulus Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta:Gartindo, 2010, hal 48.

²³ Daryanto dan Suryati, *Implementasi Pendidikan Karakter Disekolah*, Yogyakarta:Gava Media,2013, hal 33.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

d) **Faktor Ekstern**

Faktor ekstern merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang dalam menerapkan sikap disiplin dari luar dirinya. Faktor ini meliputi:

a) **Latihan / pembiasaan**

Perilaku disiplin dapat dilatih melalui pembiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan pembiasaan ini lama kelamaan akan tertanam jiwa yang disiplin yang kuat dari dalam individu, yang nantinya akan terbentuk dalam sikap dan tingkah laku sehari-hari. Pembiasaan sikap disiplin seseorang dapat dimulai dirumah dari hal-hal kecil.

b) **Faktor Lingkungan**

Lingkungan juga mempengaruhi tingkat kedisiplinan. Lingkungan seorang individu dimulai dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Keluarga merupakan tempat utama anak diasuh, diajarkan mengenai hal-hal dasar yang akan berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dari lingkungan keluargalah nilai-nilai disiplin harus ditanamkan, sebagai pondasi awal bagi dirinya untuk berkembang dilingkungan yang lebih luas.

Lingkungan sekolah merupakan tempat pendidikan kedua bagi anak setelah keluarga. Disekolah siswa lebih diajarkan untuk bersikap disiplin, yaitu dengan menaati peraturan dan tata tertib yang ada disekolah jika siswa melanggar aturan, maka ia akan diberi sanksi atas apa yang ia perbuat, dengan begitu diharapkan siswa tersebut jera melakukan pelanggaran sehingga ia akan lebih disiplin dalam bertindak. Lingkungan masyarakat yang memiliki aturan tegas dan menunjung tinggi kedisiplinan akan membentuk siswa menjadi pribadi yang berjiwa disiplin, sebaliknya lingkungan yang acuh tak acuh ada sesamanya akan menjadikan siswa menjadi pribadi yang acuh tak acuh pula.

f. Karakter Disiplin Yang Terkandung Dalam Pembelajaran Pra Karya Dan Kewirasahaan

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplesitasikan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hanya pada tataran kognitif saja, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari dimasyarakat.²⁴

Pengintegrasian pendidikan karakter disekolah juga sangat terkait dengan manajemen atau pengelolaan sekolah. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter direncanakan, dilaksanakan dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiatan pendidikan disekolah secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran, penilaian, pendidikan dan tenaga pendidikan yang berkompeten. Dengan demikian manajemen sekolah merupakan salah satu media yang efektif dalam pendidikan karakter.

Berdasarkan keterangan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter juga terdapat pada pembelajaran pra karya dan kewirausahaan. Ada beberapa nilai karakter yang terkandung dalam pembelajaran pra karya dan kewirusahaan antara lain adalah jujur, disiplin, kreatif, dan tanggung jawab.

Jujur merupakan suatu sifat yang tertanam dalam diri manusia antara menyampaikan dengan kenyataan itu sama tanpa ada kata ditambah atau dikurang, melalui pembelajaran pra karya dan kewirusahaan ini siswa wajib menerapkan karakter jujur, sebab jujur sangat penting didalam kehidupan sehari-hari. Jujur dalam

²⁴Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Kritis Multidimensional*, Jakarta:PT.Bumi Aksara, 2013, hal 86.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembelajaran misalnya siswa mengumpulkan hasil kerajinan tidak menjiplak dari karya teman lain.

Disiplin merupakan tertib dan patuh terhadap peraturan yang berlaku. Dengan disiplin didalam pembelajaran siswa dapat melaksanakan kegiatan prakteknya dengan lancar dan sesuai peraturan. Disiplin dalam praktek pra karya dan kewirausahaan misalnya siswa membawa alat dan bahan untuk mengolah kerajinan.

Kreatif merupakan proses pemikiran dan kemampuan untuk memberikan suatu gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Dengan demikian siswa mampu membuat sesuatu kerajinan yang baru dengan inovasi yang baru. Misalnya siswa membuat kerajinan sabun, yang bahan dasar sabun siswa mengukir sabun sekreatif mungkin dan mengemasnya dengan desain yang semenarik mungkin untuk dapat dijual.

Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatan baik yang disengaja maupun tidak disengaja dan perbuatan yang dilakukan individu yang berdasarkan kewajiban maupun panglian hati seseorang. Tanggug jawab dalam praktek pra karya dan kewirausahaan misalnya ialah apabila siswa melanggar aturan praktikum yang telah ditetapkan oleh guru maka siswa akan dihukum, sebagai contoh bila siswa tidak mengumpulkan hasil karya dengan tepat waktu atau menjiplak punya teman maka siswa dihukum dengan membuat kerajinan dua buah.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Mata pelajaran pra karya dan kewirausahaan merupakan mata pelajaran yang bisa dijadikan salah satu wahana dan sarana untuk mengajarkan siswa agar memiliki karakter disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan uraian diatas, penulis hanya meneliti tentang implementasi karakter disiplin dalam melakukan praktek pra karya dan kewirausahaan saja.

Setelah siswa mempelajari mata pelajaran pra karya dan kewirausahaan ini tentunya siswa berpikir dan mengubah sikap yang buruk selama ini, yaitu salah satunya tidak mengabaikan aturan dalam praktikum yang sudah ditetapkan, tidak lupa membawa alat dan bahan yang diperlukan untuk praktik agar pembelajaran berjalan lancar dan hal lain sebagainya.

g. Indikator Karakter Disiplin

Menurut Pupuh Faturrohman indikator karakter disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Membiasakan hadir tepat waktu
- 2) Membiasakan mematuhi aturan
- 3) Menggunakan pakaian praktik sesuai dengan program studi keahlian (SMK)
- 4) Penyimpanan dan pengeluaran alat dan bahan (sesuai progsrm studi keahlian SMK)²⁵

Agar dapat melaksanakan disiplin dalam proses pembelajaran, maka perlu adanya suatu ketetapan yang di sepakati yaitu tata tertib dan peraturan sekolah. Tata tertib dalam proses pembelajaran itu meliputi:

- 1) Patuh terhadap aturan sekolah atau lembaga pendidikan, sehingga proses pembelajaran lancar
- 2) Mengindahkan petunjuk-petunjuk yang berlaku di sekolah atau lembaga pendidikan tertentu
- 3) Tidak acuh pada peraturan yang berlaku, baik guru maupun siswa
- 4) Tidak suka berbohong

²⁵ Pupuh Faturrohman, *Op,Cit*, hal 188-189.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 5) Tingkah laku yang menyenangkan
- 6) Rajin dalam belajar
- 7) Tidak bermalas-malasan dalam mengerjakan tugas
- 8) Tidak mengandalkan orang lain bekerja demi kepentingan diri sendiri, sebab akan menemui kesulitan dalam pelaksanaan pembelajaran
- 9) Tepat waktu dalam melaksanakan proses pembelajaran atau konsekuen terhadap jadwal pelajaran yang di tetapkan
- 10) Tidak sering meninggalkan kelas pada saat belajar
- 11) Tidak sekali-kali mengabaikan tugas yang di berikan guru
- 12) Taat terhadap aturan-aturan yang berlaku, meliputi:
- 13) Menerima, menganalisis, dan mengkaji berbagai pembahasan pendidikan
- 14) Berusaha menyesuaikan diri dengan situasi dan kondisi pembelajaran di sekolah
- 15) Tidak membuat keributann di dalam kelas
- 16) Mengerjakan tugas sesuai dengan waktu yang telah di tetapkan²⁶

Menurut Marzuki yang termasuk indikator nilai disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Selalu datang tepat waktu
- 2) Jika berhalangan hadir memberitahu
- 3) Taat pada aturan sekolah
- 4) Taat pada aturan lalu lintas²⁷

Peraturan atau tata tertib kelas di SMK N 1 Dumai:

- 1) Siswa membawa perlengkapan belajar dan praktek sesuai yang ditentukan
- 2) Siswa menggunakan waktu yang baik dalam melaksanakan kegiatan praktek
- 3) Siswa mengerjakan kerajinan tangan sesuai dengan aturan praktikum yang berlaku
- 4) Siswa tidak menjiplak hasil karya kerajinan tangan teman
- 5) Siswa mengumpulkan kerajinan tangan tepat pada waktunya
- 6) Siswa tidak dibenarkan makan atau jajan saat kegiatan belajar maupun praktek berlangsung

²⁶ A. Tabrani Rusyan, *Op, Cit*, hal.63-64

²⁷ Marzuki, *Op, Cit*, hal 104

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Pembelajaran Pra Karya Dan Kewirausahaan

a. Pembelajaran

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama. Pemahaman seorang guru terhadap pengertian pembelajaran akan mempengaruhi cara guru dalam mengajar.

Pembelajaran dapat di artikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dari dalam diri siswa itu sendiri seperti, minat, bakat dan kemampuan dasar yang di miliki termasuk gaya belajar maupun potensi yang ada di luar diri siswa seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar sebagai upaya mencapai tujuan belajar tertentu.²⁸

Menurut Mulyasa Pembelajaran merupakan aktualisasi kurikulum yang menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan kegiatan siswa sesuai dengan rencana yang telah di programkan. Dalam hal ini, guru guru harus menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, pemilihan dan penggunaan media pembelajaran, pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran, keterampilan hasil-hasil belajar siswa, serta memilih dan menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran.²⁹

²⁸Tukiran Tanieredja, *Model-model Pembelajaran Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2012, hal.

²⁹ E. Mulyasa, *Op. Cit*, hal.129.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manusia terlibat dalam sistem pengajaran terdiri dari siswa, guru, dan tenaga lain, misalnya tenaga laboratorium. Material meliputi, buku-buku. Fasilitas dan perlengkapan, terdiri dari ruangan kelas, prosedur, meliputi jadwal dan metode penyampaian informasi, praktik, belajar, ujian dan lain-lain.

Menurut Hamzah B.Uno pembelajaran adalah suatu kegiatan yang berupaya membelajarkan siswa secara integrasi dengan memperhitungkan faktor lingkungan kerja, karakteristik siswa, karakteristik bidang studi serta berbagai strategi pembelajaran baik, penyampaian, pengelolaan maupun pengorganisasian pembelajaran.³⁰

Berdasarkan pengertian di atas penulis menyimpulkan, bahwa proses pembelajaran dapat di artikan sebagai suatu peristiwa yang sengaja di rencanakan agar dapat memudahkan individu dalam menempuh suatu proses belajar. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sebuah proses yang memiliki tujuan, yaitu memfasilitasi individu agar memiliki kompetensi spesifik berupa pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang di perlukan untuk melakukan suatu tugas atau pekerjaan yang spesifik.

Pembelajaran dapat di katakan efektif jika siswa mengalami berbagai pengalaman baru dan perilakunya menjadi berubah menuju titik aktualisasi kompetensi yang di harapkan. Menurut Knneth D. Moore, ada enam langkah dalam mengimplementasikan pembelajaran yangng efektif yakni:

³⁰Hamzah B.Uno, *Orientasi Baru Dalam Psikologi Pembelajaran*, Jakarta: PT.Bumi Aksara, 2006, hal. 5

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Perencanaan
- 2) Perumusan tujuan pembelajaran
- 3) Penerapan perencanaan pembelajaran kepada siswa
- 4) Proses pembelajaran dengan menggunakan berbagai strategi
- 5) Penutupan proses pembelajaran
- 6) Evaluasi³¹

Pembelajaran efektif dan berkarakter dapat di lakukan dengan prosedur sebagai berikut:

1) Pemanasan dan Apersepsi

Pemanasan dan apersepsi perlu di lakukan untuk menjajaki pengetahuan siswa, memotivasi siswa dengan menyajikan materi yang menarik, dan mendorong merreka untuk mengetahui berbagai hal baru.

Pemanasan dan apersepsi ini dapat di lakukan sebagai berikut:

- a) Memulai pembelajaran dengan hal-hal yang di ketahui dan di pahami siswa
- b) Memotivasi siswa dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka
- c) Menggerakkan siswa agar tertarik dan berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang baru

2) Eksplorasi

Tahap eksplorasi merupakan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah di miliki siswa. Hal tersebut dapat di tempuh sebagai berikut:

- a) Perkenalkan materi standart dan kompetensi dasar yang harus di miliki oleh siswa
- b) Kaitkan materi standar dan kompetensi dasar yang baru dengan pengetahuan dan kompetensi yang sudah di miliki oleh siswa
- c) Pilih metode yang paling tepat, dan gunakan secara bervariasi untuk meningkatkan peberimaan siswa terhadap materi standar dan kompetensi baru

3) Konsolidasi pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan siswa dalam pembentukan kompetensi, dengan mengaitkan kompetensi dengan kehidupan siswa. Konsolidasi pembelajaran ini dapat di lakukan sebagai berikut:

- a) Libatkan siswa secara aktif dalam menafsirkan dan memahami materi standar dan kompetensi baru
- b) Libatkan siswa secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*Problem Solving*), terutama dalam masalah aktual
- c) Letakkan penekanan pada kaitan struktual, yaitu kaitkan antara materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan kehidupan dalam lingkungan masyarakat

³¹ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama & Watak Pengembangan Bangsa*, Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2005, hal.160.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- d) Pilihlah metodologi yang paling tepat sehingga materi standar dapat di proses menjadi kompetensi siswa
- 4) Pembentukan kompetensi dan karakter
Pembentukan kompetensi dan karakter siswa dapat di lakukan sebagai berikut:
 - a) Doronglah siswa untuk menerapkan konsep, pengertian dan kompetensi yang di pelajarnya dalam kehidupan sehari-hari
 - b) Praktikkan pembelajaran secara langsung, agar siswa dapat membangun kompetensi dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari berdasarkan pengertian yang di pelajari
 - c) Gunakan metodologi yang paling tepat agar terjadi perubahan kompetensi dan karakter siswa
- 5) Penilaian Formatif
 - a) Kembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran siswa
 - b) Gunakan hasil penilaian tersebut untuk menganalisis kelemahan atau kekurangan siswa dan masalah-masalah yang di hadapi guru dalam memberikan kemudahan kepada siswa
 - c) Pilihlah metodologi yang paling tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin di capai.³²

Dalam pembelajaran efektif dan berkarakter, siswa perlu di libatkan secara aktif, karena mereka adalah pusat dari kegiatan pembelajaran dan pembentukan kompetensi. Siswa harus di libatkan dalam tanya jawab terarah, dan mencari pemecahan terhadap berbagai masalah dalam pembelajaran. Dalam metode pembelajaran, setiap materi harus di kaitkan dengan berbagai pengetahuan dan pengalaman yang ada sebelumnya. Materi pembelajaran baru di sesuaikan secara aktif dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga pembelajaran harus di mulai dengan hal yang sudah di kenal dan di pahami oleh siswa.³³

³²E.Mulyasa, *Op, Cit*, hal 131

³³E.Mulyasa, *Op, Cit*, hal 132

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Tujuan Pembelajaran

Menurut Freed Percival dan Henry Elington, tujuan pembelajaran adalah suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang di harapkan dapat di capai dengan hasil belajar.³⁴

Benjamin S. Bloom dan David Krathwohl dalam bukunya *The Taxonomy of Educational Objectives; The Classification of Educational Goals*, mengemukakan tiga domain atau ranah yang dapat digunakan sebagai dasar merumuskan tujuan pembelajaran yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

- 1) Ranah Kognitif
Adalah untuk melatih kemampuan intelektual siswa. Bloom mengemukakan enam kemampuan yang bersifat hierarkis dalam ranah kognitif, yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Ranah afektif
Adalah sangat tertarik dengan sikap, emosi, penghargaan dan penghayatan atau apresiasi terhadap nilai, norma, dan sesuatu yang sedang dipelajari. Krathwohl mengemukakan lima hierarki dalam ranah afektif, yaitu: menerima, merespon, memberi nilai, mengorganisasi, dan member karakter terhadap suatu nilai.
- 3) Ranah Psikomotor
Adalah berkaitan dengan kemampuan dalam melakukan kegiatan-kegiatan yang bersifat fisik dalam berbagai mata pelajaran. Ranah psikomotor terdiri atas empat hierarki kemampuan, yaitu: imitasi, manipulasi, presisi, dan artikulasi.³⁵

Secara khusus pembelajaran berkarakter di sekolah, bertujuan untuk:

- 1) Memperkenalkan kehidupan kepada siswa sesuai dengan konsep *Learning ti know, learning to do, learning to be, dan learning to life together*

³⁴ Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008, hal.35.

³⁵ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010, hal.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 2) Menumbuhkan kesadaran siswa tentang pentingnya belajar dalam kehidupan, yang harus di rencanakan dan di kelola secara sistematis
- 3) Memberikan kemudahan belajar (*Facilitate of learning*) kepada siswa, agar mereka dapat belajar dengan tenang dan menyenangkan
- 4) Menumbuhkan prses pembelajaran yang berkarakter bagi tumbuh kembangnya potensi siswa, melalui penanaman berbagai kompetensi dasar³⁶

Tujuan pembelajaran yang menggambarkan kompetensi umum dan kompetensi *khusus*, akan membantu guru dalam mengarahkan proses belajar siswa. Dengan mengetahui tujuan pembelajaran, siswa akan termotivasi dalam melakukan proses belajar dalam upaya untuk mencapai kompetensi yang diharapkan.

c. Pra Karya dan Kewirausahaan

Adapun tujuan dari pembelajaran pra karya dan kewirausahaan adalah sebagai berikut:

- 1) Mengapresiasi keanekaragaman karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya di wilayah setempat dan lainnya sebagai ungkapan rasa bangga dan wujud rasa syukur atas anugerah Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Mengidentifikasi bahan, motif hias, teknik pembuatan, dan fungsi karya kerajinan dari bahan lunak di wilayah setempat dan lainnya berdasarkan rasa ingin tahu dan peduli lingkungan.
- 3) Menganalisis unsur estetika dan ergonomis karya kerajinan dari bahan lunak serta menunjukkan semangat kewirausahaan dan inovasi berkarya.
- 4) Merancang pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dan pengemasannya dengan menerapkan prinsip perencanaan produksi kerajinan serta menunjukkan perilaku jujur, percaya diri dan mandiri.
- 5) Mendesain produk dan pengemasan produk kerajinan dari bahan lunak berdasarkan konsep berkarya dengan pendekatan budaya setempat dan lainnya berdasarkan orisinalitas ide dan cita rasa estetis sendiri.

³⁶E.Mulyasa, *Op, Cit*, hal 136

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 6) Membuat karya kerajinan dari bahan lunak di wilayah setempat dan lainnya bersikap bekerja sama, gotong royong, bertoleransi, disiplin, tanggung jawab, kreatif dan inovatif.
- 7) Menganalisis keberhasilan dan kegagalan serta peluang usaha kerajinan dari bahan lunak di wilayah setempat dan lainnya dengan memperhatikan estetika dan nilai ekonomis untuk membangun semangat usaha.³⁷

d. Produk Kerajinan dari Bahan Lunak

Produk kerajinan lebih banyak memanfaatkan bahan-bahan alam seperti tanah liat, serat alam, kayu, bambu, kulit, logam, batu, rotan, dan lain-lain. Ada juga memanfaatkan bahan sintesis sebagai bahan kerajinan seperti limbah kertas, plastik, karet. Pembuatan produk kerajinan di setiap daerah memiliki jenis kerajinan lokal yang menjadi unggulan daerah. Misalnya, Kasongan, (Daerah Istimewa Yogyakarta), sumber daya alam yang banyak tersedia tanah liat, kerajinan yang berkembang adalah keramik. Palu (Sulawesi Tengah) sumber daya alam nya banyak menghasilkan tanaman kayu hitam, kerajinan yang berkembang berupa bentuk kerajinan kayu hitam. Kapuas (Kalimantan Tengah) sumber daya alamnya banyak menghasilkan rotan dan getah nyatu sehingga kerajinan yang berkembang adalah anyaman rotan dan getah kayu.

Secara umum, jenis bahan dasar produk kerajinan dapat di bagi menjadi dua kelompok, yaitu produk kerajinan dari bahan lunak dan produk kerajinan dari bahan keras. Beberapa kerajinan bahan lunak serta pengemasannya akan di uraikan secara singkat pada penjelasan berikut ini.

Kerajinan bahan lunak merupakan produk kerajinan yang menggunakan bahan dasar yang bersifat lunak, beberapa bahan lunak yang di gunakan yang di gunakan dalam pembuatan produk kerajinan, yaitu sebagai berikut:

1) Bahan lunak alami

Bahan lunak alami adalah bahan lunak yang di peroleh dari alam sekitar dan cara pengolahannya juga secara alami tidak di campur maupun di kombinasi dengan bahan buatan. Contoh bahan lunak alami yang kita kenal adalah tanah liat, serat alam, dan kulit.

2) Bahan Lunak Buatan

Bahan lunak buatan adalah bahan untuk karya kerajinan yang di olah menjadi lunak. Beragam karya kerajinan dari bahan lunak buatan dapat di buat berdasarkan bahan yang di gunakan. Bahan-bahan yang di gunakan bisa berupa bubur kertas, gips, fibergals, lilin, sabun, spons, dan sebagainya.

³⁷ Pendidikan pra karya dan kewirausahaan untuk SMA/MA/SMK/MAK, Kelas XI, Jakarta:2014 hal 4

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

e. Produk Kerajinan dari Bahan Lunak

Produk kerajinan dari bahan lunak sangat beragam, mulai dari karya kerajinan yang di gunakan untu kebutuhan fungsi pakai dan karya kerajinan untuk hiasan.

Berikut ini contoh produk kerajinan dari bahan lunak:

a) Kerajinan Tanah Liat

Kerajinan yang terbuat dari bahan tanah liat sering di kenal orang dengan keerajinan keramik. Kerajinan keramik adalah karya kerajinan yang menggunakan bahan baku dari tanah liat yang melalui proses sedemikian rupa, (dipijit, butsir, pilin, pembakaran dan glasir) sehingga menghasilkan barang atau benda pakai dan benda hias yang indah. Contohnya: gerabah, vas bunga, guci, piring.

Indonesia memiliki aneka ragam kerajinan keramik dari berbagai daerah yang memiliki ciri khas pada keunikan bentuk, teknik hingga ragam hias yang di tampilkan. Kekayaan hayati di Indonesia telah menginspirasi keindahan keunikan bentuk kerajin keramik menjadi keramik Nusantara yng memiliki karakteristik tersendiri dan berbeda dengna keramik Cina, Jepang, dan Negara lainnya.

b) Kerajinan Serat Alam

Bahan-bahan serat alam dapat menghasilakn kerajinan tangan yang beraneka ragam, misalnya tas, dompet, topi, alas meja, tempat lampu. Teknik pembuatan kerajinan dari serat alam ini sebagian besar di buat dengan cara menganyam.

c) Kerajinan Kulit

Kerajinan ini menggunakan bahan baku dari kulit yang sudah di samak, kulit mentah atau kulit sintetis. Contohnya; Tas, Sepatu, Wayang, dompet, jaket. Kulit yang di dihasilkan dari hewan seperti: sapi, kambing, kerbau, dan buaya, dapat di jadikan sebagai bahan dasar kerajinan.

d) Kerajinan Gips

Gips merupakan bahan mineral yang tidak larut dengan air dalam waktu yang lama jika sudah menjadi padat. Kandungan gips terdiri dari zat hidrat kalsium sulfat dan beberapa mineral seperti: karbonat, borat, nitrat, dan sulfat yang dapat terlepas sehingga gips dalam proses pengerasan akan terasa panas. Proses nya harus di cairkan dulu jika ingin bentuk seperti yang di inginkan, harus di buat model terlebih dahulu.

Secara umum, untuk semua produk gips di perlukan cetakan. Bahan utama pembuatan cetakan adalah *silicone rubber*, tetapi yang paling gampang dan mudah di carai adalah plastisin atau tanah liat.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fungsi kerajinan dari gips biasanya dapat berupa hiasan dinding, mainan, dan sebagainya.

e) Kerajinan Lilin

Pembuatan kerajinan lilin bahan dasar lilin cukup sederhana dan mudah, dapat di lakukan oleh semua orang. Jika kita akan mengubah bentuknya menjadi benda kerajinan yang unik, tentunya perlu di cairkan dengan proses pemanasan di atas api/kompor.

f) Kerajinan Sabun

Kerajinan dari sabun sangat unik. Bahan yang di perlukan adalah sabun batangan. Sabun dapat di olah dengan dua cara. Pertama; mengukir sabun yang menghasilkan karya seperti binatang, buah dan flora ukiran. Kedua; membentuk sabun yaitu sabun di parut hingga menjadi bubuk, di campur dengan sagu dan sedikit air, lalu di buat adonan baru seperti membuat bembuk dari plastisin.

g) Kerajinan Bubur Kertas

Sisa-sisa kertas dapat di dimanfaatkan untuk beraneka ragam karya kerajinan. Salah satunya alternatif pemanfaatan sisa-sisa kertas adalah dibuat bubur kertas untuk bahan berkarya kerajinan. Proses pembuatan bubur kertas dapat di lakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Siapkan kertas bekas, misalnya kertas tisu atau kertas koran. Robek atau gunting menjadi potongan-potongan kecil (lembut).
- 2) Masukkan potongan kertas ke dalam baskom atau ember plastik, kemudian, siram dengan air hangat.
- 3) Masukkan 1 sendok teh garam. Garam bermanfaat untuk menghindarkan kertas menjadi busuk.
- 4) Potongan kertas yang telah di rendam dan di beri garam ini di diamkan selama 1-2 hari hingga menjadi lunak.
- 5) Dua hari kemudian atau setelah kertas menjadi lunak dan hancur, saring menggunakan kain (dapat menggunakan kain lap yang pori-porinya besar). keempat tepi kain di satukan dan plintir, sehingga air akan terpisah dari ampasnya.
- 6) Buang air perasan kertas kemudian masukkan, kembali potongan kertas-kertas yang sudah di peras airnya ke dalam wadah dan remas-remas hingga hancur. Tambahkan sedikit air ketika meremasnya.
- 7) Buat alurat pasta dengan mencampur 2 sendok makan tepung kanji dengan air secukupnya. Apabila pasta terasa terlalu cair penggunaan tepung kanji dapat di tambah.
- 8) Campur adonan kertas dengan larutan pasta. Remas-remas hingga tercampur merata dan di dapatkan adonan bubur kertas yang liat sehingga mudah untuk di bentuk.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Fungsi Produk Kerajinan

Fungsi produk kerajinan dapat di bedakan menjadi dua yaitu fungsi karya kerajinan sebagai benda pakai dan fungsi karya kerajinan sebagai benda hias.

a) Karya Kerajinan Sebagai Benda Pakai

Karya kerajinan sebagai benda pakai meliputi segala bentuk kerajinan yang di gunakan sebagai alat, wadah atau di kenakan sebagai perlengkapan busana. Sebagai benda pakai produk karya kerajinan yang di ciptakan mengutamakan fungsinya, adapun unsur keindahannya hanyalah sebagai pendukung.

b) Karya Kerajina Sebagai Benda Hias

Karya kerajinan sebagai benda hias meliputi segala bentuk kerajinan yang di buat dengan tujuan untuk di pajang atau di gunakan sebagai hiasan atau elemen estetis. Jenis ini lebih menonjolkan aaspek keindahan daripada aspek kegunaan.

4. Teknik Pembuatan Produk Kerajinan Dari Bahan Lunak

Ada beberapa teknik pembuatan produk kerajinan dari bahan lunak. Teknik tersebut di sesuaikan dengan bahan yang di gunakan. Adapun teknik yang dapat di gunakan untuk membuat karya kerajinan dari bahan lunak antara lain membentuk, menganyam, menenun dan mengukir.

a) Membentuk

Teknik membentuk biasanya di gunakan untuk membuat karya kerajinan dari tanah liat. Macam-macam teknik membentuk antara lain:

1) Teknik Coil (Lilit Pilin)

Cara pembentukan dengan tangan langsung serti coil, lempengan atau pijat merupakan teknik pembentukan tanah liat yang bebas untuk membuat bentuk-bentuk yang di inginkan. Bentuknya tidak selalu simetris. Teknik ini sering di pakai oleh para seniman dan perajin keramik.

2) Teknik Putar

Teknik pembentukan dengan alat putar dapat menghasilkan banyak bentuk yang simetris (bulat, silindris) dan bervariasi. Cara pembentukan dengan teknik putar ini sering di pakai oleh para perajin keramik. Perajin keramik tradisional bisanya menggunakan alat putar tangan (hand wheel) dan alat putar kaki (kick wheel). Para perajin bekerja di atas alat putar dan menghasilkan bentuk-bentuk yang sama seperti gentong dan guci.

3) Teknik Cetak

Ada dua teknik pembentukan karya kerajinan daru bahan lunak yaitu: sekali cetak (cire verdue) dan cetak berulang. Teknik sekali cetak ialah teknik cetak yang menghasilkan sekali cetakan dan tidak dapat di perbanyak. Teknik ceta berulang (bi valve), ialah

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

teknik mencetak yang dapat memproduksi karya dengan jumlah banyak dengan bentuk dan ukuran yang sama. Bahan cetakan yang biasa di pakai adalah gips, seperti cetakan berongga, dekorasi tempel. Cara ini di gunakan pada pabrik-pabrik keramik dengan produksi massal seperti, alat-alat rumah tangga; piring, mangkuk, dan gelas.

b) Menganyam

Teknik menganyam dapat di gnakan untuk pembuatan karya kerajinan dari bahan lunak dengan karakteristik tertentu. Bahan baku yang di gunakan untuk membuat karya kerajinan dengan teknik menganyam ini berasal dari berbagai tumbuhan yang di ambil seratnya seperti: rotan, bambu, daun lontar, daun pandan, serat pohon, pohon pisang, enceng gondok. Contoh karya kerajinan dengan teknik menganyam: keranjang, tikar, topi, dan tas

c) Menenun

Teknik menenun pada dasarnya hampir sama dengan teknik dengan teknik menganyam, perbedaannya hanya pada alat yang di gunakan. Untuk anyaman, kita cukup melakukannya dengan tangan (manual) dan hampir tanpa menggunakan alat bantu, sedangkan kerajinan menenun kita menggunakan alat yang di sebut lungsing dan pakan. Pada beberapa daerah di wilaah Nusantara terdapat kesamaan teknik namun berbeda dalam ragam hiasnya. Hal ini lah yang menjadi ciri khas terhadap suatu daerah dengan daerah lainnya. Misalnya kain Ulos dari Batak, kain tapis dari Lampung, kain torso dari jepara dan dan kai songket yang di buat di Sumatera, Bali, Kalimantan dan Sumbawa.

d) Membordir

Ketika memakai pakaian, hal yang perlu di perhatikan selain mempertimbangkan aspek kegunaan dan kenyamanan, perlu juga di perhatikan aspek keindahannya. Salah satu yang dapat di tonjolkan dari pakaian dan kebutuhan sandang lainnya adalah hiasannya. Di samping batik, penerapan motif atau ragam hias pada pakaian dapat juga di terapkan dengan bordir. Bordir merupakan hiasan dari benang pada kain, istilah lain yang hampir sama dengan bordir adalah sulam.

e) Mengukir

Teknik mengukir adalah kegiatan menggores, memahat dan menoreh pola pada permukaan benda yang di ukir. Di lihat dari jenisnya ada beberapa jenis ukiran antara lain ukiran tembus (krawang), ukiran rendah, ukiran tinggi (timbul), dan ukiran utuh. Pada umumnya teknik mengukir di terapkan pada bahan kayu. Namun, teknik ini dapat pula di terapkan pada bahan lunak seperti sabun padat dan lilin.³⁸

³⁸ *Ibid*, hal 6

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

B. Penelitian Relevan

Penelitian ini membahas tentang karakter disiplin dalam pembelajaran pra karya dan kewirausahaan di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Dumai, penelitian ini pernah di lakukan oleh:

1. Nofriadi Asri pada tahun 2016 dengan judul *“Implementasi Nilai Karakter Cinta Tanah Air pada Materi Perilaku Konsumen di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kampar”* hasil penelitian ini menunjukkan nilai karakter cinta tanah air siswa sangat baik.
2. Nurhatimah pada tahun 2016 dengan judul *“Pengaruh pemahaman siswa pada mata pelajaran kewirausahaan terhadap karakter disiplin siswa di sekolah menengah kejuruan taruna pekanbaru”* hasil penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pemahaman siswa tentang materi sikap dan perilaku wirusaha terhadap karakter disiplin siswa.
3. Ramli pada tahun 2016 dengan judul *“pengaruh pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap karakter disiplin siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas x sekolah menengah atas islam terpadu az-zurra pekanbaru”* hasil penelitian ini menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan antara pelaksanaan tata tertib sekolah terhadap karakter disiplin siswa.

Berdasarkan uraian di atas, menunjukkan secara khusus penelitian tentang implementasi nilai karakter disiplin dalam pembelajaran pra karya dan kewirausahaan belum pernah di teliti leh orang lain.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

C. Konsep Operasional

Konsep operasional menjabarkan dalam bentuk konkret bagi konsep teoritis agar mudah dipahami dan sebagai acuan dilapangan. Penulis mengacu pada teori A.Tabrani, Pupuh Faturrohman, dan Marzuki, karakter yang sama dijadikan satu konsep, kemudian lebih akurat disiplin siswa penulis mengacu pada aturan-aturan kelas.

1. Siswa hadir dalam kegiatan praktikum sesuai jadwal yang sudah ditentukan
2. Siswa berdo'a sebelum pembelajaran dimulai
3. Siswa tidak melawan guru
4. Siswa memperhatikan guru saat menjelaskan
5. Siswa tetap berada dikelas meskipun guru tidak berada dikelas
6. Siswa merasa senang saat praktikum berlangsung
7. Siswa mengikuti aturan praktikum yang sudah ditetapkan
8. Siswa mengikuti kegiatan praktikum dengan tertib dan tenang
9. Siswa tidak terlambat 5 menit setelah jam istirahat
10. Siswa memakai baju seragam yang sudah ditetapkan
11. Siswa memakai pakaian praktek saat praktikum
12. Siswa melaksanakan piket kelas
13. Siswa tidak makan dikelas saat praktikum berlangsung
14. Siswa tidak berada dikantin selama pembelajaran dan praktikum berlangsung
15. Siswa membawa alat dan bahan saat praktikum
16. Siswa tidak menjiplak hasil karya teman lain
17. Siswa tidak malas mengerjakan tugas praktek yang diberikan oleh guru
18. Siswa teliti dalam mendesain karya yang akan diciptakannya
19. Siswa mampu membuat kerajinan dengan inovasi baru
20. Siswa mengumpulkan hasil kerajinan tangan miliknya sendiri
21. Siswa tidak mengandalkan kemampuan teman dalam membuat kerajinan tangan
22. Siswa tidak mengikuti desain karya teman lain untuk kepentingan kerajinannya sendiri
23. Siswa tidak mengganggu temannya saat mengerjakan kerajinan
24. Siswa tidak berkelahi didalam kelas
25. Siswa mengumpulkan tugas praktek tepat pada waktunya
26. Siswa menggunakan waktu dengan baik dalam mengerjakan tugas praktek didalam kelas
27. Siswa memberikan surat izin jika tidak hadir
28. Siswa meminta izin kepada guru piket jika ingin meninggalkan sekolah
29. Siswa meminta izin kepada guru jika meninggalkan kelas

30. Siswa mengakhiri kegiatan belajar dan pulang sesuai jadwal yang ditentukan
31. Siswa memberitahu kepada orang tua jika ada surat panggilan dari sekolah

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

